

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017)

Penelitian termasuk penelitian *explanatory*. Menurut Singarimbun dan Effendi (2016) bahwa penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Adapun populasi semua seluruh karyawan tetap PT. Pos Indonesia (PERSERO) Jombang yang berjumlah 50 karyawan, dengan metode pengumpulan data observasi, angket, wawancara dan dokumentasi dan analisis data dengan regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan uji t.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi

adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. POS INDONESIA (PERSERO) Jombang yang berjumlah 50 karyawan tetap.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Arikunto (2016), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability* sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono (2018) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. POS Indonesia (PERSERO) yang berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila jumlah populasi sedikit dan tidak lebih dari 100. Dengan demikian semua karyawan akan diteliti yaitu sebanyak 50 orang tersebut.

3.3. Definisi Operasional Variabel

1. *Reward* (X1)

Adalah penghargaan yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan yaitu Tugas-tugas yang dilakukan oleh petugas antaran diantaranya adalah menyortir surat yang akan dikirimkan, mengantarkan surat ke alamat yang dituju, mengantarkan paket pos dan mengantarkan wesel. Melakukan proses *delivery order* dan mengubah status antaran pada akhir dinas sehingga status kiriman dapat

dilihat oleh penerima atau pengirim paket, diukur melalui indikator (Mahmudi, 2013) sebagai berikut :

- a. Gaji dan Bonus
- b. Kesejahteraan
- c. Pengembangan Karier
- d. Penghargaan psikologis dan sosial

2. *Punishment* (X2)

Sanksi yang diterima oleh seorang karyawan karena ketidakmampuannya dalam mengerjakan atau melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang diperintahkan, diukur melalui indikator yaitu (Purwanto, 2014) :

- a. Pemberitahuan atas kesalahan
- b. Teguran dan Peringatan atas kesalahan
- c. Hukuman atas kesalahan

3. Kinerja karyawan (Y)

Kerja seseorang berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dicapainya dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diterim.

Kinerja diukur dengan indikator sebagai berikut (Robins, 2012) :

- a) Kualitas
- b) Kuantitas
- c) Ketepatan Waktu
- d) Efektifitas
- e) Kemandirian

f) Komitmen kerja

3.4. Operasionalisasi Variabel

Berikut ini peneliti jabarkan (operasional) masing-masing variabel beserta indikator dan kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penyusunan angket, sebagaimana pada Tabel 3.1 dibawah ini

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kisi – kisi
1	Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	Karyawan mampu bekerja sesuai dengan kualitas yang ditetapkan perusahaan
		Kuantitas	Karyawan mampu pekerjaan menyelesaikan sesuai target yang ditentukan
		Ketepatan Waktu	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
		Efektifitas	Karyawan mampu menggunakan sumber daya dengan efisien
		Kemandirian	Karyawan mampu menjalankan tugas secara mandiri
		Komitmen kerja	Karyawan memiliki tanggung jawab sesuai dengan pekerjaannya
2	Reward (X1)	Gaji dan Bonus	Perusahaan memberikan gaji yang sesuai bagi semua karyawan Perusahaan memberikan Bonus bagi karyawan yang berprestasi
		Kesejahteraan	Perusahaan memberikan tunjangan-tunjangan (tunjangan jabatan, tunjangan ketenagakerjaan, tunjangan kesehatan)
		Pengembangan Karier	Perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk pengembangan karir
		Penghargaan psikologis dan sosial	Perusahaan memberikan piagam penghargaan bagi karyawan yang berprestasi
3	Punishment (X2)	Pemberitahuan atas kesalahan	Perusahaan memberikan memberitahukan kepada karyawan yang melakukan kesalahan
		Teguran dan Peringatan atas kesalahan	Perusahaan memberikan teguran baik lisan maupun tertulis kepada karyawan yang melakukan kesalahan
		Hukuman atas	Perusahaan memberikan hukuman berupa

		kesalahan	Penundaan kenaikan gaji kepada karyawan maupun Pemecatan/ Pemutusan hubungan kerja kepada karyawan yang melakukan kesalahan berat
--	--	-----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: data diolah penulis

3.5. Skala Pengukuran

Pengukuran angket dengan menggunakan skala likert point 5. Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi nilai yang diperoleh oleh seorang responden, merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin di teliti oleh peneliti.

Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban (a) diberi nilai 5, Sangat Setuju.
- b. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4, Setuju.
- c. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3, Netral.
- d. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2, Tidak Setuju.
- e. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1, Sangat Tidak Setuju.

3.6. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), dan pengamatan langsung (observasi).

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Berikut akan dijabarkan beberapa cara tersebut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
- b. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari perusahaan meliputi jumlah karyawan, profil perusahaan, artikel, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian

3.8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen Arikunto (2016). Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana

suatu alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai kevalidannya.

Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan analisis butir, artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir dengan skor total (skor yang ada) dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2017), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 20,0. bila hasil uji kemaknaan r menunjukkan r -hitung $> 0,3$, item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation (r hitung)	R kritis	Keterangan
Reward (X1)	X1.1	0.793	0,3	Valid
	X1.2	0.535	0,3	Valid
	X1.3	0.544	0,3	Valid
	X1.4	0.667	0,3	Valid
	X1.5	0.799	0,3	Valid
Punishment (X2)	X2.1	0,837	0,3	Valid
	X2.2	0,750	0,3	Valid
	X2.3	0,882	0,3	Valid
Kinerja (Y)	Y.1	0.849	0,3	Valid
	Y.2	0.523	0,3	Valid
	Y.3	0.872	0,3	Valid
	Y.4	0.872	0,3	Valid
	Y.5	0.783	0,3	Valid
	Y.6	0.732	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.2 terlihat bahwa semua butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Reward (X1), Punishment (X2) dan kinerja (Y) mempunyai *Pearson Correlation* (r hitung) $> 0,3$. Hal ini mengandung arti bahwa semua instrumen valid dan bisa dipakai dalam penelitian ini

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu, hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R₁₁ adalah koefisien reliabilitas

N adalah banyaknya butir soal

S_i² adalah varian skor soal ke-i

St² adalah varians skor total

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen pengambilan data suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6. (Arikunto, 2016).

Tabel 3.3 Hasil Uji reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang disyaratkan	Kriteria

1	<i>Reward (X1)</i>	0,685	0,6	Reliabel
2	<i>Punishment (X2)</i>	0,744	0,6	Reliabel
3	Kinerja (Y)	0,839	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* instrumen untuk semua variabel penelitian mempunyai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan dan penelitian

3.9. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
 - >1,8-2,6 = rendah
 - >2,6 -3,4 = Cukup
 - >3,4 – 4,2 = Tinggi
 - >4,2 - 5,0 = Sangat Tinggi
- Sumber : (Sudjana, 2009)

3.8.2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berganda untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2017):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = kinerja karyawan

a = Konstanta

- b_1 = Koefisien regresi *Reward*
- b_2 = Koefisien regresi *Punishment*
- X_1 = *Reward*
- X_2 = *Punishment*
- ϵ = Standar error

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Metode normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Dasar pengambilan keputusannya :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2011)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- (a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- (b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2011)

3) Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi. (Simamora, 2011)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2015). Heteroskedastisitas

berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011: 139-143)

3.8.4. Pengujian Hipotesis Uji t Atau Uji Parsial

1. Membuat formulasi hipotesis

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

2. Menentukan level signifikansi dengan menggunakan 0,05 atau 5 %
3. Mengambil keputusan
 - Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
 - Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak
 -

3.8.5. Koefisien Diterminasi (R²)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap

variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{Sse}{Sst} \quad (\text{Ghozali, 2015})$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.